

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Teori dan Konsep

1. Model Pembelajaran Make A Match

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pecinta atau pengembangnya, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat

dilaksanakan dengan berhasil, 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran, ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain, pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut.

Langkah-langkah model pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian yang lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.

¹Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 56-58

- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- g. Kesimpulan/penutup

Kelebihannya ialah suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.

Kekurangannya ialah diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran, suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain, guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.²

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang, nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, yang baik berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar

²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 98-99.

oleh pendidik serta model pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.

Dari semua faktor yang ada, model pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkaitan dengan faktor yang lain. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat, motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.³

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut bahasa *aqidah* berasal dari bahasa Arab '*aqada-ya' qidu-uqdatan-wa aqidatun*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati nurani kerikat kepadaNya. Istilah akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap benar maupun salah., jika keputusan pikiran yang mantap itu benar itulah yang disebut akidah yang benar dan jika salah itulah yang disebut akidah batil. Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adab. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasanya.

³Maisaroh dan Rostrieningsih. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol.8. No. 2, hlm.2.

Mata pelajaran agama bukanlah mata pelajaran yang dipelajari untuk menumbuhkan pengetahuan atau memperoleh ketangkasan, akan tetapi pelajaran agama adalah roh dan pengaruh. Jadi mata pelajaran akidah akhlak merupakan satu-satunya materi pelajaran yang mempunyai peranan yang besar dalam mendidik dan menciptakan peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia serta berpegang teguh dengan ajaran agama. Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk membekali peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah. Serta memujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴

B. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang

⁴Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2014) hlm.13.

kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁵

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah :

- a. Hipotesis alternatif (H_a) adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI Al-Adli Palembang.
- b. Hipotesis nihil (H_0) adalah tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI Al-Adli Palembang.

C. Definisi Konseptual

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm.67.